

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Agrowisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu Negara. Dengan adanya Agrowisata, suatu negara akan lebih berkembang khususnya bagi pemerintah daerah tempat. Berkembangnya sektor Agrowisata di suatu negara akan menarik dan mempengaruhi sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri Agrowisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah mengembangkan desa menjadi objek wisata sesuai dengan potensi yang dimilikinya. (Menurut Arifin (1992). Menurut Tirtawinata MR dan I. Fachruddin. (1999), Agrowisata didefinisikan sebagai sebuah rangkaian kegiatan wisata dengan memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata, baik berupa panorama alam kawasan pertaniannya maupun keunikan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertaniannya serta budaya masyarakat pertaniannya. Desa Kemuning Lor secara topografi terletak pada wilayah dataran tinggi dan sedang Lokawisata yang paling terkenal di wilayah ini adalah wisata “Rembangan”.

Kabupaten Jember merupakan salah satu perkebunan agrowisata. Hal tersebut menunjukkan kabupaten Jember bisa di lakukan penelitian agrowisata yang memenuhi kebutuhan petani agrowisata khususnya di desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa dan terletak di utara kota Jember 12 km yang berbatasan dengan hutan negara di sebelah utara, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Bintoro, Desa Baratan di sebelah Selatan serta Desa Darsono di sebelah timur. Desa Kemuning Lor berada pada wilayah dataran tinggi dan sedang. Mata pencaharian di Desa Kemuning Lor sendiri beragam, ada sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor industri, sektor peternakan, dan lain-lain. Namun sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di sektor pertanian dan perkebunan dikarenakan desa Kemuning Lor sendiri berada di dataran tinggi hingga sedang.

Luas lahan di Desa Kemuning Lor berdasarkan data profil desa tahun 2021, memiliki luas lahan pertanian kurang lebih adalah 260,765 Ha dan untuk perkebunan 370,75 Ha. Untuk tanaman pertanian dan perkebunan di Desa Kemuning Lor sendiri bermacam-macam, ada padi, jagung, tebu, durian, buah naga, kopi, kacang tanah, ketela pohon, rambutan, petai, jahe, sengon laut, kayu mahoni, ada juga tanaman bunga, dan lain sebagainya. Desa ini memiliki sumber daya yang beragam yang dapat menjadi potensi dalam pengembangan sebuah pariwisata dan agrowisata akan tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Desa ini sering disebut sebagai desa wisata karena terdapat sebuah wisata terkenal yang bernama wisata Rembangan, namun fenomena kualitas agrowisata yang dihasilkan bervariasi setiap tahunnya yang berdampak pada harga jual yang naik turun. Ketika kualitas Agrowisata yang dihasilkan rendah maka harga jual pun rendah sehingga petani akan mengalami kerugian yang sangat besar.

Kegiatan pariwisata yang berkelanjutan seperti menumbuhkan ekonomi pedesaan yakni dengan pengembangan wilayah pedesaan sebagai optimalisasi dari sisi pembangunan fisik Desa tersebut dan yang paling penting. Wisata pertanian (Agrowisata) merupakan salah satu produk yang belum optimal untuk dikembangkan di Jember. Upaya pengembangan agrowisata yang memanfaatkan potensi pertanian, dan melibatkan masyarakat pedesaan, dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat selaras dengan pemberdayaan masyarakat.

Wisata Rembangan atau puncak Rembangan adalah wisata pegunungan di Desa Kemuning Lor, dan berada di ketinggian 650 meter (2130 ft) di atas permukaan laut sehingga sering disebut sebagai puncaknya kota Jember. Di wisata ini terdapat restoran, hotel, kolam renang dan gazebo santai yang dikelilingi oleh pemandangan alam yang sejuk. Wisata rembangan ini berada dibawah naungan pemerintah Kabupaten Jember. Pemerintah Kabupaten Jember ingin mengembangkan agrowisata dengan menjadikan atau menambah sebuah agrowisata yang terletak di Rembangan itu sendiri atau desa Kemuning Lor. Dimana nantinya di Desa ini atau wisata rembangan ini dapat dijadikan sebagai icon wisata Jember oleh pemerintah Kabupaten Jember.

Wisata rebangan atau puncak rebangan adalah wisata pegunungan di Desa Kemuning Lor, dan berada di ketinggian 650 meter (2130 ft) di atas permukaan laut sehingga sering disebut sebagai puncaknya kota Jember. Di wisata ini terdapat restoran, hotel, kolam renang, perkebunan buah naga, perkebunan bunga krisan, durian, dan gazebo santai yang dikelilingi oleh pemandangan alam yang sejuk. Wisata rebangan ini berada dibawah naungan pemerintah Kabupaten Jember. Pemerintah Kabupaten Jember ingin mengembangkan agrowisata dengan menjadikan atau menambah sebuah agrowisata yang terletak di Rebanan itu sendiri atau desa Kemuning Lor. Dimana nantinya di Desa ini atau wisata Rebanan ini dapat dijadikan sebagai icon wisata Jember oleh pemerintah Kabupaten Jember.

Pengembangan agrowisata rebangan dilakukan dengan penambahan destinasi pariwisata yang sesuai potensi desa. Penambahan destinasinya antara lain yaitu taman bunga krisan dengan penambahan spot foto dari pohon dan bunga-bunga yang dibentuk dengan sangat menarik, edukasi dan praktik mulai dari penanaman buah naga, buah durian hingga pengolahan kopi, serta edukasi dan praktik mengenai penanaman padi yang disana nanti juga terdapat gubuk-gubuk wisata dengan spot foto yang menarik. Dari semua destinasi ini nanti terdapat produk yang dapat dibeli oleh wisatawan di masing-masing tempat destinasi tersebut, seperti produk bunga, kopi serta oleh-oleh khas Jember terutama khas Desa Kemuning Lor. Letak destinasi ini nanti tersebar di Desa Kemuning Lor. Untuk mengunjungi destinasi ini nanti sudah termasuk dalam paket edukasi agrowisata rebangan yang didalamnya nanti sudah ada pemandu wisata dan kendaraan untuk menuju masing-masing destinasi pariwisata tersebut.

Upaya pengembangan Agrowisata yang memanfaatkan potensi pertanian, dan melibatkan masyarakat sekitar, dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat dengan pemberdayaan Agrowisata. Pemberdayaan masyarakat dimaksud adalah Agrowisata yang dapat mengikut sertakan peran dan aspirasi masyarakat selaras dengan pendayagunaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya pengembangan agrowisata di kabupaten jember bertujuan untuk mengoptimalkan sektor pertanian yang menurun dan mengoptimalkan masyarakat

yang mandiri sehingga diharapkan akan mampu memberikan kontribusi dalam pembentukan agrowisata melalui pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata.

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Interpretative Struktur Modeling* (ISM), menurut Herwati (2011) Teknik ISM merupakan salah satu teknik permodelan sistem untuk menangani kebiasaan yang sulit diubah dari perencanaan jangka panjang yang sering menerapkan secara langsung teknik penelitian operasional atau aplikasi statistik deskriptif. Menurut Herawati (2011) yang mengutip hasil penelitian Marimim, dkk. (2015) menyatakan bahwa jika langkah-langkah permodelan dengan menggunakan ISM mencakup: Identifikasi elemen: Elemen sistem diidentifikasi dan didaftar Sebuah hubungan kontekstual antar elemen dibangun berdasarkan pada tujuan dari permodelan.

Penelitian ini bermaksud untuk merancang suatu model pengembangan Agrowisata dengan menggunakan *Interpretive Structural Modeling* (ISM). Konteks berkelanjutan dalam penelitian ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing agrowisata. Menurut Adams dan Ghaly (2007), penilaian keberlanjutan dalam industri spesifik umumnya berdasarkan tiga pilar keberlanjutan yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tersedianya model pengembangan agrowisata yang berkelanjutan yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat membantu bagi pengambil kebijakan sebagai masukan dalam perencanaan pengembangan agrowisata desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Subelemen apa saja yang terkait dengan Lembaga yang terlibat, Kendala utama dan Tujuan Program dalam pengembangan Agrowisata di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa?

2. Bagaimanakah penstrukturan Elemen Kunci Lembaga yang terlibat, Kendala utama dan Tujuan Program dalam pengembangan Agrowisata di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,tujuan dari penelitian yang saya ambil yaitu:

1. Mengidentifikasi beberapa Subelemen yang terkait dengan Lembaga yang terlibat, Kendala utama dan Tujuan Program dalam pengembangan Agrowisata di Desa Kemuning Lor Kecamatan arjasa
2. Penstrukturan Elemen Kunci dari elemen Lembaga yang terlibat, Kendala utama dan Tujuan Program dalam pengembangan Agrowisata di Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam identifikasi masalah, menganalisis dan strategi pengembangan serta menentukan solusi yang tepat bagi permasalahan tersebut.

2. Bagi Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

Penelitian ini semoga dapat memberikan kontribusi yang baik untuk memperluas wawasan dan pandangan perusahaan terhadap prospek kemajuan bisnis dan perkembangan informasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbandingan penelitian di masa mendatang serta mensosialisasikan pendekatan *Interpretative Structural Modelling (ISM)* sebagai alat yang dapat mempermudah suatu pimpinan dalam pengambilan keputusan.